

Metode Pembelajaran Pai Di SD Plus Mutiara Insani

Abdurahman Nawawi¹, Alifia Rahma H², Ayi Andini³, Imam Tabroni⁴

^{1),6)}Pendidikan Agama Islam, STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

Article Info	Abstrak
<p><i>Article history</i></p> <p>Received : Feb 30, 2022</p> <p>Revised : Mar 15, 2022</p> <p>Accepted : Mar 30, 2022</p>	<p>Ada beberapa macam metode pembelajaran secara garis besar metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain: ceramah, tanya jawab, eksperimen, demonstrasi. Metode-metode pembelajaran PAI memiliki manfaat bagi pendidik dan peserta didik, baik dalam proses belajar dan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, bahkan untuk hari esok. Sehubungan dengan itu, Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany mengatakan bahwa kegunaan metodologi pendidikan Islam adalah sebagai berikut 1) Menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan sikap dalam satu kesatuan. 2) Membiasakan pelajar berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu. 3)Memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. 4) Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, komunikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik.</p>
<p><i>Kata Kunci:</i></p> <p>Metode, Pembelajaran, PAI</p>	<p>Abstract</p> <p><i>The contents of the abstraction, between 150-250 words, just one paragraph. If you see gray letters here, the fault is not in your eyes. This form is made by utilizing the facilities provided by MsWord. It seems, to make things easier, use the same language you use in your writing. Use the Abstract Fill style for this format. If you use this template correctly, all numbering will be generated automatically. So you don't need to edit it manually. Of course, if you create a section of this paper that requires numbering after this template, the number will continue with the existing part number. Again, you don't need to edit the part numbers, because if the contents of this template are deleted, the numbers will be sorted by themselves. If you want to try to delete the contents of this template, please back up first.</i></p>
<p style="text-align: right;">Corresponding Author:</p> <p style="text-align: right;">Abdurahman Nawawi, Pendidikan Agama Islam STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Jl. Baru, Ciwareng, Kec. Babakancikao, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, 41151, Indonesia imamtabroni70@gmail.com</p> <p style="text-align: right;"><i>This is an open access article under the CC BY-NC license.</i></p>	



PENDAHULUAN

Metode berasal dari bahasa latin, metodos yang artinya “jalan atau cara”. Menurut Robert Ulich (dalam Daradjat, 1995), istilah metode berasal dari bahasa Yunani: meta ton odon, yang artinya berlangsung menurut cara yang benar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Jika ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya”. Berangkat dari pembahasan metode di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan (Tabroni, 2019).

Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama

Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran (Tabroni & Purnamasari, 2022). Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut, Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. (Suparta & Aly, 2008).

Berangkat dari beberapa penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia (Tabroni et al., 2022). Agar hal di atas tercapai, maka guru pendidikan agama Islam dituntut mampu mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, disinilah pentingnya mempelajari metode pembelajaran pendidikan agama Islam (Jamilah, 2013). Secara garis besar metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

Ceramah dan Tanya jawab, Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered). Metode ceramah pada umumnya digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dalam suaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah.

Metode Diskusi., Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan. Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan Killen adalah " tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

Metode Eksperimen, Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

Metode Demonstrasi, Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan. (Rahman, 2009). Metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki manfaat bagi pendidik dan peserta didik, baik dalam proses belajar dan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, bahkan untuk hari esok. Sehubungan dengan itu, Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany (1979) mengatakan bahwa kegunaan metodologi pendidikan Islam adalah sebagai berikut, Menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan sikap dalam satu kesatuan. Membiasakan pelajar berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu Memudahkan

pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, komunikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

Dengan demikian, keberadaan metodologi pembelajaran menunjukkan pentingnya metode dalam sistem pengajaran (Imam Tabroni, Nur Aisah Jamil, 2022). Tujuan dan materi yang baik tanpa didukung dengan metode penyampaian yang baik dapat menghasilkan yang tidak baik. Atas dasar itu, pendidikan agama Islam sangat memperhatikan terhadap masalah metodologi pembelajaran ini. Sebagaimana hadits nabi, yang artinya sebagai berikut : *“Bagi segala sesuatu itu ada caranya (metodenya). Dan metode masuk surga, adalah ilmu”* (H.R. Dailami).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Meleong (2014:11) Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dengan memanfaatkan kegiatan wawancara dari berbagai narasumber yang berpusat pada pengajar dan peserta didik dengan penekanan terhadap metode pembelajaran yang paling efektif dan sering dipakai oleh pengajar agar mencapai suatu tujuan tertentu disekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Plus Mutiara Insani terhadap beberapa guru yang penulis wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan bahwa metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan melakukan kuis sering dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, dari metode tersebut ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan metode pembelajaran tersebut yaitu dengan melihat kondisi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran agar lebih menyenangkan peserta didik seperti tingkat sekolah dasar ini perlu diajak mengadakan diskusi ringan dengan menceritakan pengalaman anak yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan (Abdul Mufid, Juju Saepudin, Marpuah Marpuah, Imam Tabroni, 2022). Dalam menjalankan keempat metode itu agar menjadi menyenangkan dan anak tidak bosan saat proses pembelajaran bisa mengaitkannya dengan kegiatan sehari-hari mereka.

Namun dengan demikian dalam suatu waktu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung beberapa guru mengalami kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan metode pembelajaran baik itu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, eksperimen maupun demonstrasi yaitu berkaitan dengan mood peserta didik yang kurang baik tetapi tidak menutup kemungkinan pula jika metode pembelajaran yang digunakan seru dan menyenangkan dan membuat anak menjadi nyaman ketika proses pembelajaran akan merubah suasana atau mood peserta didik tersebut sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran yang sesuai akan menghasilkan keuntungan bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri. Yaitu adanya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta bisa menempatkan diri sesuai pada kondisi dari metode pembelajaran yang diajarkan.

KESIMPULAN

Agar proses pembelajaran yang berjalan dengan baik, maka diperlukan metode pembelajaran yang sesuai agar dalam pelaksanaannya pembelajaran tersebut lebih mudah difahami dan menyenangkan. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada anak didiknya guna meningkatkan motivasi belajar siterdidik guna tercapainya tujuan pengajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Metode-metode pembelajaran Pembelajaran Agama Islam memiliki manfaat bagi pendidik dan peserta didik, baik dalam proses belajar dan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, bahkan untuk hari esok.

Referensi

- Abdul Mufid, Juju Saepudin, Marpuah Marpuah, Imam Tabroni, M. F. M. (2022). Public religious embodiment: A contemporary discussion. *Verbum et Ecclesia*, 43(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.4102/ve.v43i1.2448>
- Al-Syaibany, & Al-Toumy, O. M. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Daradjat, Z. (1995). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Imam Tabroni, Nur Aisah Jamil, N. N. (2022). Merdeka Belajar Policy as a Strategy to Improve Quality of Education. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 13(01), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v13i01.5492>
- Jamilah. (2013). *Peningkatan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Strategi Reading Guide di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Singkep Kabupaten Lingga*. UIN SUSKA RIAU.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, N. (2009). *Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Pustaka Felicha.
- Suparta, & Aly, H. N. (2008). *Metode Pengajaran Agama Islam*. Amissco.
- Tabroni, I. (2019). *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*. CV Cendekia Press.
- Tabroni, I., Husniah, H., Sapitri, L., & Azzahra, Y. (2022). Impact of Technological Advancements on The Establishment of Characteristics of Children. *{EAJMR}: East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.54259/eajmr.vii1.453>
- Tabroni, I., & Purnamasari, R. (2022). Kajian Yasinan Mingguan dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.02>